

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

Application Of Cooperative Learning Model Type Talking Stick Type To Improve Student Learning Outcomes In Class X IPS 2 In SMA 2 Komodo Manggarai District, Study 2018/2019

Yuliana Susanti, I Wayan Suana

Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali

Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el: wayansuana925@gmail.com

Abstrak. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan tatap muka. Subjek penelitian siswa kelas X IPS 2 Semester Genap SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa 31 orang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 23 orang siswa laki-laki. Objek penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 2 semester genap SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil refleksi awal sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu dengan Total nilai mata pelajaran sejarah sebesar 2,073, dengan rata-rata 66,87 (2,073:31), daya serap 66,87% (66,87:100×100%), serta ketuntasan Klasikal adalah 29,03% (9:31×100%). Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran sejarah adalah 73,09 (2,266:31), dengan total daya serap siswa sebesar 73,09% (73,09:100×100%), dan Nilai Ketuntasan Klasikal siswa sebesar 54,83% (17:31×100%). Pada siklus II, total nilai siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran sejarah sebesar 2,489, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 80,29 (2,489:31), dengan total daya serap 80,29% (80,29:100×100%), dan Nilai Ketuntasan Klasikal 93,54% (29:31×100%). Berdasarkan siklus I sampai siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata-Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar

Abstract. Application of the Cooperative Learning Model Type Talking Stick to Improve Learning Outcomes History of Class X IPS 2 SMA 2 Komodo West Manggarai Regency 2018/2019 Academic Year. The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the application of the Talking Stick type cooperative learning model in class X IPS 2 of SMA Negeri 2 Komodo, West Manggarai Regency in the Academic Year 2018/2019. This type of research is classroom action research. This study was designed in two cycles where each cycle consisted of three face-to-face meetings. The subject of social studies class X IPS 2 Even Semester, SMA Negeri 2 Komodo, West Manggarai Regency, Academic Year 2018/2019. The number of students 31 consisted of 14 female students and 23 male students. The object of the research is the application of the Talking Stick type cooperative learning model to improve the historical learning outcomes of students of social studies X 2 2nd semester even SMA Negeri 2 Komodo, West Manggarai Regency, Academic Year 2018/2019. The results of initial reflections before applying the Talking Stick Cooperative Learning Model in class X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo, West Manggarai Regency, 2018/2019 Academic Year, with a total historical subjects value of 2,073, with an average of 66.87 (2,073: 31), absorption, 66.87% (66.87: $100 \times 100\%$), and Classical completeness is 29.03% (9: $31 \times 100\%$). In the first cycle, the average value of students in class X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo West Manggarai Regency in 2018/2019 in historical subjects was 73.09 (2,266: 31), with a total student absorption of 73.09% (73.09: $100 \times 100\%$), and students' Classical Completion Value of 54, 83% (17: $31 \times 100\%$). In cycle II, the total value of students of class X IPS 2 of SMA Negeri 2 Komodo in Manggarai Regency in 2018/2019 in historical subjects was 2,489, with an average student score of 80.29 (2,489: 31), with total absorption 80.29% (80.29: $100 \times 100\%$), and Classical Completion Value of 93.54% (29: $31 \times 100\%$). Based on cycle I to cycle II the average student learning outcomes have increased. It can be concluded that the application of the Talking Stick type of cooperative learning model can improve the learning outcomes of students of class X IPS 2 of SMA Negeri 2 Komodo, West Manggarai Regency, Tanun in 2018/2019.

Key Words: Cooperative Learning Model Talking Stick type, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sangat erat hubungan dengan dengan mutu peserta didik, karena peserta didik merupakan titik pusat dari pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan harus disertai dengan peningkatan mutu prestasi peserta didik. Peningkatan mutu prestasi peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, kebutuhan, motivasi, dan juga emosi. Mutu prestasi peserta didik SMS Negeri 2 Komodo khususnya mata pelajaran sejarah masih rendah. Hal ini merupakan tugas masing-masing sekolah, yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam

melakukan pembelajaran agar siswa lebih muda memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tentunya beranekaragam, tetapi secara garis besar ada dua faktor yaitu faktor pada pihak siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa. Untuk menjadikan proses pembelajarannya lebih menarik guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat juga akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pada dasarnya permasalahan pendidikan terjadi di setiap sekolah. Salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang terbelah masih

kurang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran yang hanya perpusat pada guru merupakan salah satu penyebab kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif juga mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Sehingga seluruh siswa belum mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri. SMA Negeri 2 Komodo adalah salah satu sekolah yang memiliki permasalahan yang sama, dimana proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan perencanaan.

Hal ini ditandai dengan kurangnya hasil belajar dan motivasi peserta didik yang disebabkan oleh situasi belajar yang kurang bisa menumbuhkan minat belajar dari peserta didik. Guru juga belum mengoptimalkan penggunaan metode saat mengajar. Guru hanya menggunakan beberapa metode yang masih konvensional. Hal ini sangat berdampak pada partisipasi pencapaian hasil belajar peserta didik yang menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah diperoleh data tentang jumlah nilai mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo adalah 2,073 dengan rata-rata 66,87 dan ketuntasan klasikal 29,03% yang mampu mencapai KKM dan 22 orang siswa 71,96%. yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung masih terlihat siswa kurang aktif akibat dari pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan berpusat pada guru. Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo, maka perlu diupayakan model pembelajaran yang tepat untuk keaktifan dan hasil belajar sejarah, salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Talking Stick. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tidak menjenuh, model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan konsep yang dimiliki dari pengetahuan-pengetahuannya dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *Talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. "Model pembelajaran *Talking Stick* sebagai model pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok" (Isjoni, 2010: 21).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 2 Komodo, Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo kabupaten manggarai barat tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Sedangkan penelitian dilaksanakan dari tanggal 25 Februari sampai 14 April 2019. Dengan rancangan penelitian dilakukan dalam dua siklus tiap-tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah

pokok yang dilaksanakan pada siklus 1 terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Dalam tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

Permohonan ijin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Komodo dengan membawa surat pengantar dari Rektor IKIP PGRI Bali.

Mengidentifikasi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo dengan melihat hasil belajar sejarah sebelumnya.

Menyusun program pembelajaran meliputi : tempat, jadwal, waktu dan materi pembelajaran (dalam bentuk RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe *Talking Stick*.

Menyiapkan buku-buku dan materi yang digunakan untuk penelitian. Menyiapkan instrument penelitian berupa tongkat.

Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, dan kinerja guru, sehingga dapat diketahui dan diperoleh data sejauh mana perkembangan guru dan jumlah siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan praktek pembelajaran di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Sesuai dengan RPP dengan menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe *Talking stick* dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan:

Tahap Apresiasi

Apresiasi dilakukan dengan mengawali salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Memotivasi peserta didik agar terlibat aktif pada pembelajaran.

Kegiatan Inti

Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 6 orang.

Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm.

Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Siswa membahas masalah yang diberikan.

Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan memahami isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup buku.

Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Sampai ebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Siswa lain boleh membantu pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa jawab pertanyaan. ketika *stick* bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya dengan diiringi musik.

Kegiatan Penutup

Melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa, selanjutnya bersama-sama merumuskan kesimpulan, guru menutup pelajaran.

Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi guru. Hasil dari observasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan dan merumuskan tindakan selanjutnya.

Refleksi

Hasil observasi direfleksikan serta dianalisis sehingga dari hasil refleksi diperoleh kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terdapat beberapa permasalahan diantaranya peran serta siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif, hasil belajar siswa kurang optimal.

Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan

Menyiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP. Pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan Pada tahap ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Pada awal pelaksanaan tindakan diberi suatu pengarahan tentang model pembelajaran kooperatif tipe talking stick kepada siswa. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam akhir pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan tes esay dengan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 2 Semester Genap SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mata pelajaran Sejarah adalah 73,09 (2266:31), dengan daya serap siswa sebesar 73,09% (73,09:100×100%) dan nilai ketuntasan klasikal siswa sebesar 54,83%

(17:31×100%) jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 17 orang siswa (54,83%) dan yang tidak tuntas 14 orang siswa (45,16%). Pada siklus I peneliti menemukan kelemahan dalam penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Siswa masih terlihat canggung untuk bertanya, menyampaikan pendapat bahkan menjawab pertanyaan. Kegiatan diskusi masih belum lancar karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Masih ada 14 orang siswa yang nilainya dibawah 75. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan melakukan siklus II.

Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan Menyiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP. Pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan Pada tahap ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Pada awal pelaksanaan tindakan diberi suatu pengarahan tentang model pembelajaran kooperatif tipe talking stick kepada siswa. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Pada awal pelaksanaan tindakan diberi suatu pengarahan tentang model pembelajaran kooperatif tipe talking stick kepada siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 2 Semester Genap SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mata pelajaran Sejarah adalah 80,29 (2489:31), daya serap siswa 80,29% (80,29:100×100%) dan nilai ketuntasan klasikal siswa 93,54% (29:31×100%) jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 29 orang siswa (93,54%) dan yang tidak tuntas 2 orang siswa (6,45%).

Temuan yang muncul selama proses belajar mengajar antara lain:

Sebagaimana siswa sudah terbiasa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick.

Siswa sudah tidak canggung untuk bertanya, menyampaikan pendapat bahkan menjawab pertanyaan.

Kegiatan diskusi sudah berjalan dengan lancar.

Suasana kelas sudah kondusif pada saat diskusi kelompok dan presentasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PTK di kelas X IPS 2 SMS Negeri 2 Komodo menggunakan medel pembelajaran koopertaif tipe talking stick menarik perhatian siswa, mudah untuk menerima informasi pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar, serta menjamin kerja sama .

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Cv Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: rineka Cipta.
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Mitafhun. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjono. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.